

BAB I

PENDAHULUAN

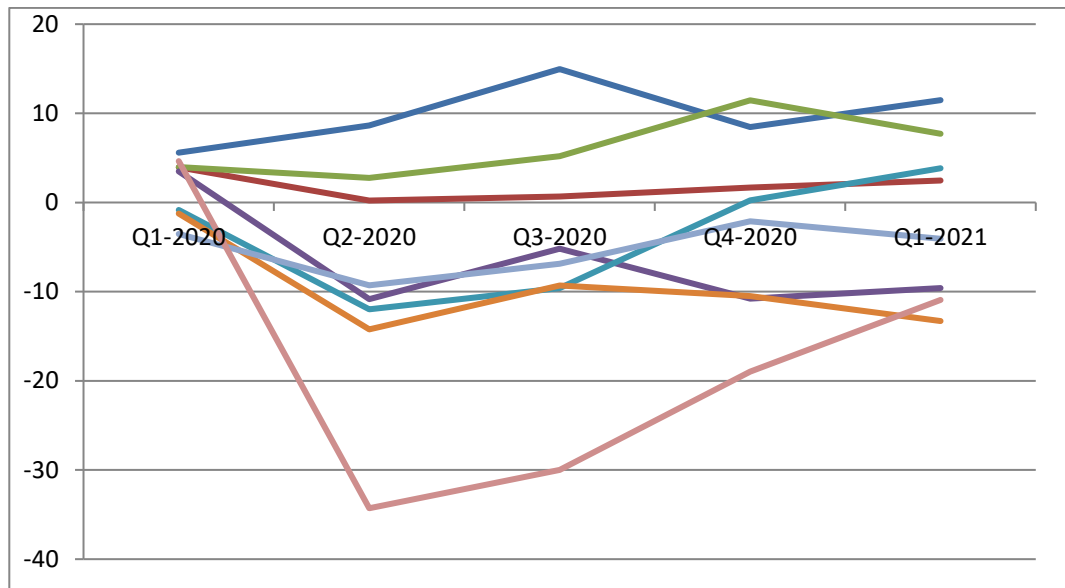
1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Setiap perusahaan pastinya memiliki tujuan yang hendak dicapai selama periode tertentu, salah satunya memperoleh keuntungan yang maksimal. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, perusahaan dapat melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan. Penilaian terhadap kinerja keuangan sangatlah penting dilakukan oleh suatu perusahaan sebab sesuai hasil penilaian itulah dapat diketahui ukuran keberhasilan perusahaan selama satu periode sehingga dapat dijadikan suatu pedoman sebagai perbaikan usaha juga peningkatan kinerja keuangan di periode selanjutnya. Suatu perusahaan dituntut agar selalu menaikkan kinerja keuangannya sebagai akibatnya tujuan perusahaan bisa tercapai. Menurut Pujiasih (2013), kemampuan sebuah perusahaan agar memperoleh keuntungan menjadi hal utama di dalam melakukan penilaian kinerja keuangan, oleh sebab itu krusial bagi suatu perusahaan agar meningkatkan kinerja keuangannya sehingga dengan meningkatnya perolehan keuntungan di suatu perusahaan maka dapat menarik ketertarikan investor untuk berinvestasi.

Seluruh dunia termasuk Indonesia saat ini dalam kondisi mengalami pandemi Covid-19 yang berdampak di banyak sekali sektor. Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan kinerja keuangan sejumlah perusahaan mengalami

penurunan karena terjadinya penurunan keuntungan perusahaan. Salah satu sub sektor yang terdampak adanya pandemi Covid-19 yaitu sub sektor *Food and Beverage*. Sektor ini terkena imbas dari banyak warga yang kehilangan sumber mata pencaharian sebagai akibatnya menyebabkan penurunan daya beli warga. Secara bertahap sektor ini bisa bertahan sebab sikap warga kini beralih membeli dengan cara dibawa pulang. Dalam pertumbuhan ekonomi nasional, industri manufaktur khususnya sub sektor *food and beverage* memberikan sumbangan yang besar. Jika penurunan pertumbuhan pada sub sektor *food and beverage* tetap dibiarkan maka akan berakibat pada perekonomian di Indonesia sehingga sangat penting untuk tetap menjaga dan meningkatkan aktivitas sub sektor *food and beverage*. Gambaran mengenai pertumbuhan sub sektor *food and beverage* beserta dengan pertumbuhan sub sektor lainnya yang termasuk dalam sektor manufaktur dapat disajikan pada Gambar 1.1

Berdasarkan data pada Gambar 1.1 tersebut, sub sektor *food and beverage* mengalami perkembangan yang cukup stabil dibandingkan dengan sub sektor lainnya. Pada kuartal II tahun 2020, pertumbuhan sektor ini mencapai 0,22% kemudian meningkat di kuartal I tahun 2021 yang mencapai 2.45%. Hal ini menunjukkan sub sektor *food and beverage* pada masa pandemi Covid-19 masih mampu bertahan walaupun dengan daya beli masyarakat yang menurun dan mulai mengalami peningkatan seiring dengan berubahnya perilaku masyarakat dalam berbelanja.



Keterangan:

- Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional
- Industri Makanan dan Minuman
- Industri Logam Dasar
- Industri Pengolahan Tembakau
- Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik
- Industri Tekstil dan Pakaian Jadi
- Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, dan Peralatan Listrik
- Industri Alat Angkutan

Gambar 1.1
Gambaran Pertumbuhan Perusahaan Sektor Manufaktur

Dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan diperlukan strategi bisnis yang tepat seperti program *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai isu yang relative penting untuk suatu perusahaan yang ingin tetap dikenal serta bisa diterima oleh masyarakat. Kurniati dan Rahmatullah (2011: 1) menyatakan bahwa pada kondisi pembangunan saat ini, kepedulian perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan juga perlu diperhatikan oleh perusahaan sebab keberhasilan sebuah perusahaan bukan lagi diukur dari keuntungan bisnisnya saja. Program CSR bagi suatu perusahaan merupakan sebuah investasi

berkepanjangan demi pertumbuhan dan perkembangan suatu perusahaan sehingga program CSR dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh keuntungan perusahaan. Menurut Lako (2011) keuntungan apabila perusahaan menerapkan CSR secara berkelanjutan salah satunya profitabilitas dan kinerja perusahaan juga semakin kuat. Hal ini didukung dengan penelitian Oktaviana dkk (2020) dan Anggadini dkk (2021) yang memperoleh hasil penelitian bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sejalan dengan teori, penelitian dari Adnyani dkk (2020) memperoleh hasil penelitian CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun berbeda pada hasil penelitian dari Fitriani dan Hapsari (2013) serta penelitian dari Reza (2013) yang memperoleh hasil penelitian CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penerapan CSR di Indonesia masih salah kaprah. Banyak perusahaan yang melakukan aktivitas CSR menjadi aktivitas sukarela dengan membagi – bagikan sembako serta melakukan CSR hanya untuk pencitraan saja. Menurut World Bank, aktivitas CSR ditujukan menjadi komitmen usaha untuk menumbuhkan ekonomi berkelanjutan. Selain kurang tepatnya pada pelaksanaan aktivitas CSR, lemahnya aturan pada pelaksanaan aktivitas CSR juga sebagai penyebab aktivitas CSR di Indonesia kurang optimal seperti penyimpangan dana CSR yang dilakukan oleh PT. Garuda Indonesia Tbk yang digunakan untuk pemilihan Ketua Ikatan Awak Kabin Garuda Indonesia (IKAGI) 2019 dan penyimpangan dana CSR oleh PT Sumber Alfaria Trijaya

Tbk yang menggabungkan dana donasi dengan laporan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) ke dalam laporan tahunan perusahaan.

(Sumber: Serikatnews.com)

Disamping pelaksanaan kegiatan CSR, *Good Corporate Governance* (GCG) juga penting dalam suatu perusahaan. Cadbury dalam Andrian (2012: 1) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan supaya tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan. Tjager (2003) menyatakan bahwa proses pengambilan keputusan yang lebih baik melalui GCG bisa meningkatkan kinerja dan efisiensi perusahaan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014) melalui pengawasan terhadap GCG yang dilakukan oleh perusahaan maka diharapkan GCG dapat diperbaiki serta ditingkatkan supaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan baik secara finansial maupun operasional. GCG menjadi salah satu elemen kunci dalam menaikkan efisiensi ekonomi mencakup serangkaian korelasi antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham, serta *stakeholder* lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Hapsari (2013) serta Oktaviana dkk (2020) memperoleh hasil penelitian GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan teori dari Tjager. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Anggadini dan Rahmawati (2021) serta Adnyani dkk (2020) yang memperoleh hasil penelitian GCG berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Salah satu kasus perusahaan di sub sektor *food and beverage* yang menyimpang dari GCG adalah PT. Tiga Pilar Sejahtera Food pada 2017.

Pelanggaran GCG yang dilakukan PT. Tiga Pilar Sejahtera terdapat lima poin besar sebagai berikut.

- (1) Terkait kondisi direksi yang tidak bisa mempertanggung jawabkan kinerja perseroan pada sidang Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada 27 Juli 2018.
- (2) Adanya transaksi material yang belum dilunasi pembelian GOLL beserta dengan bunganya yang berdampak pada penurunan kinerja perseroan. Selain itu, pembelian 99% saham PT. Jaya Mas dinilai tidak sesuai dengan prosedur yang benar.
- (3) Adanya transaksi afiliasi serta transaksi menggunakan pertanda benturan kepentingan yang terlihat dari laporan keuangan 2017 dimana transaksi afiliasi ditulis menjadi transaksi pihak ketiga serta belum menerima persetujuan pemegang saham independen.
- (4) Investor merasa aksi korporasi penyuntikan modal di entitas Dunia Pangan lewat *right issue* HMETD 12 Juni 2017 yang dilakukan Direksi tidak sinkron prosedur yang benar.
- (5) Pertanda pelanggaran keterbukaan isu seperti inkonsistensi pernyataan perihal informasi simpang siur ke Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sumber: Kontan.co.id)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat adanya perbedaan Hasil penelitian antara pengaruh CSR dan GCG terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan

menggunakan *Return On Assets* (ROA). Menurut Wardiah (2013: 299), ROA berfungsi mengukur efektivitas perusahaan untuk membentuk laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Perusahaan dengan laba yang semakin tinggi setiap tahunnya dapat menaikkan daya saing perusahaan sehingga investor semakin tertarik untuk berinvestasi. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka judul dari penelitian ini adalah **“Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor *Food And Beverage* Melalui Penerapan *Corporate Social Responsibility* Dan *Good Corporate Governance* Periode 2017 - 2020”**.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi yaitu sebagai berikut.

- (1) Terjadi penurunan daya beli masyarakat yang berdampak pada sub sektor *food and beverage*.
- (2) Sub sektor *food and beverage* memberikan pengaruh yang besar bagi perekonomian nasional sehingga sangat penting untuk menjaga dan meningkatkan aktivitas pada sub sektor *food and beverage*.
- (3) Kurang optimalnya kegiatan CSR di Indonesia dan lemahnya hukum dalam pelaksanaan kegiatan CSR.
- (4) Adanya kasus perusahaan di sub sektor *food and beverage* yang menyimpang dari *Good Corporate Governance* yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food.

- (5) Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terkait dengan pengaruh penerapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas perusahaan.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan pada pengaruh penerapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan pada Sub Sektor *Food and Beverage*.

1.4. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap ROA pada Sub Sektor *Food and Beverage*?
- (2) Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap ROA pada Sub Sektor *Food and Beverage*?
- (3) Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap ROA pada Sub Sektor *Food and Beverage*?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji mengenai hal – hal sebagai berikut.

- (1) Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap ROA pada Sub Sektor *Food and Beverage*.
- (2) Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap pada Sub Sektor *Food and Beverage*.
- (3) Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap ROA pada Sub Sektor *Food and Beverage*.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- (1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen khususnya manajemen keuangan tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembandingan bagi penelitian terdahulu dan sekaligus dapat digunakan sebagai referensi yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

- (2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi kepada Sub Sektor *Food and Beverage* terkait masalah penerapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.